

**Literasi Kesehatan Husada: Jurnal Informasi Ilmu Kesehatan**

Vol. 7, No. 1, Februari 2023

---

**Original Articles**

**ANALISIS FAKTOR DETERMINAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI WILAYAH  
KERJA PUSKESMAS JATIKALEN KABUPATEN NGANJUK**

Siti Nur Farida <sup>1</sup>, Dwi Retno Wati <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

**Correspondence:**

**Siti Nur Farida**

Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Husada Jombang

e-mail: [sitinurfaridahusada22@gmail.com](mailto:sitinurfaridahusada22@gmail.com)

**ABSTRAK**

**Pendahuluan:** Anemia kehamilan merupakan masalah nasional yang dihadapi pemerintah Indonesia karena menunjukkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia selain itu anemia pada ibu hamil dapat dikatakan “*potensial danger to mother and child*”.

**Tujuan Penelitian:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jatikalen Kabupaten Nganjuk Tahun 2022.

**Metode:** Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang). Populasi penelitian adalah 341 ibu hamil dengan besar sampel berjumlah 79 diambil secara *proporsional random sampling*. *Variabel Independent* umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, frekwensi ANC, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan, *Variabel Dependent* Anemia Kehamilan. Data primer berdasarkan kuesioner dan data sekunder tentang Hb di ambil dari buku KIA. Analisa data dengan analisa deskriptif dan statistik inferensial *Regresi Ordinal*.

**Hasil Penelitian:** Berdasarkan hasil Analisa uji *Regresi Ordinal* didapatkan data umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan berpengaruh dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Data frekwensi ANC tidak mempengaruhi kejadian anemia ibu hamil.

**Kesimpulan:** Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan faktor yang mempengaruhi anemia meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah, pengetahuan dan tidak terdapat pengaruh frekwensi ANC terhadap anemia kehamilan. Disarankan bagi pihak Puskesmas untuk Meningkatkan pemantauan petugas kesehatan terhadap deteksi dini faktor risiko anemia dan bagi pihak ibu hamil disarankan untuk cara mengkonsumsi tablet tambah darah yang benar.

**Kata Kunci:** Paritas, umur kehamilan, kepatuhan, frekuensi ANC, anemia kehamilan.

---

**ABSTRACT**

**Introduction:** Anemia of pregnancy is a national problem faced by the Indonesian government because it shows the value of the socio-economic welfare of the community and affects the quality of human resources. Apart from that, anemia in pregnant women can be said to be “*potential danger to mother and child*”.

**Objective:** The purpose of this study was to determine the factors that influence anemia in pregnant women at the Jatikalen Public Health Center, Nganjuk Regency in 2022.

**Methods:** This type of research is quantitative analytic with a cross sectional research design (cross-sectional). The study population was 341 pregnant women with a sample size of 79 taken by proportional random sampling.

Independent variables are age, education, occupation, parity, gestational age, frequency of ANC, compliance with blood supplement consumption and knowledge, Dependent Variable of Pregnancy Anemia. Primary data based on a questionnaire and secondary data about Hb taken from the MCH handbook. Data analysis with descriptive analysis and inferential statistics Ordinal Regression.

**Results:** Based on the results of the Ordinal Regression test analysis, data obtained from age, education, occupation, parity, gestational age, adherence to consumption of blood-added tablets and knowledge have an effect on the incidence of anemia in pregnant women. ANC frequency data does not affect the incidence of anemia in pregnant women.

**Conclusion:** The results of the study can be concluded that simultaneously the factors that influence anemia include age, education, occupation, parity, gestational age, adherence to taking blood-added tablets, knowledge and there is no effect of ANC frequency on anemia in pregnancy. It is recommended for the Puskesmas to improve the monitoring of health workers for early detection of risk factors for anemia and for pregnant women it is recommended to consume the correct blood-added tablets.

**Keywords:** Parity, gestational age, compliance, ANC frequency, pregnancy anemia.

---

## PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan umumnya terjadi pada wanita di seluruh dunia, terutama di Negara berkembang (*developing countries*). Anemia kehamilan merupakan masalah nasional yang dihadapi pemerintah Indonesia karena menunjukkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Secara global, anemia terjadi pada 45% wanita di Negara berkembang. Menurut *World Health Organization (WHO)* anemia pada ibu hamil adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin (Hb) dalam darahnya

<11g%. Anemia pada ibu hamil dapat dikatakan “*potensial danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karenanya anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang ada dalam pelayanan Kesehatan <sup>(1)</sup>. Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya <sup>(2)</sup>.

Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2018 kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 48.900 jiwa (48,9%) <sup>(3)</sup>. Sedangkan data Ibu hamil di provinsi Jawa Timur ada (79,5%) ibu hamil yang mengkonsumsi Tablet tambah darah kurang dari 90 tablet dari (83,6%) ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah 90 tablet<sup>(2)</sup>. Prevalensi anemia ibu hamil di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2021 mengalami kenaikan yaitu sebesar 1.809 (18,09%) ibu hamil dengan anemia dari tahun sebelumnya 2020 yang hanya 1.680 (16,85%) ibu hamil dengan anemia. Berdasarkan data kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jaticalen mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu terdapat 103 ibu hamil yang mengalami anemia dari sebanyak 341 ibu hamil.

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anemia kehamilan diantaranya gravida, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe <sup>(4)</sup>. Sejalan dengan penelitian Atik Purwandari dkk (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara paritas, umur ibu, dan kunjungan ANC dengan tingkat anemia pada ibu hamil trimester III <sup>(5)</sup>. Dampak yang di timbulkan dari anemia yang tidak segera di tangani akan memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi <sup>(1)</sup>.

Upaya pemerintah yang sudah dilakukan dalam mengatasi anemia defisiensi besi pada

ibu hamil yaitu program pemberian tablet tambahan darah (Fe) pada ibu hamil <sup>(6)</sup>. Program lainnya yang diberikan Puskesmas Jatikalen adalah konsultasi gizi untuk ibu hamil anemia yang meliputi konsultasi nutrisi ibu dan cara minum tablet Fe yang benar. Selain itu, ibu hamil anemia juga diberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yaitu berupa biskuit ibu hamil yang diedarkan oleh Kemenkes. Penanganan ibu hamil yang tergolong anemia berat (kadar Hb < 7 gr%) dilakukan rujukan ke rumah sakit. Puskesmas Jatikalen juga melaksanakan program pencegahan anemia yaitu dilakukan pengecekan kadar Hb untuk catin dan dilakukan pemberian 20 tablet asam folat. Selain itu terdapat program pemberian tablet Fe untuk remaja putri yang diberikan seminggu sekali.

Mengingat besarnya pengaruh anemia pada ibu hamil di masa kehamilan, persalinan, nifas maupun pada bayi oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mencegah dan mengatasinya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi anemia pada ibu hamil. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jatikalen Kabupaten Nganjuk Tahun 2022”. Tujuan penelitian secara umum adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Jatikalen Kabupaten Nganjuk Tahun 2022.

## **METODE PENELITIAN**

### ***Desain Penelitian***

Jenis penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional* (potong lintang).

### ***Setting***

Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Jatikalen Kabupaten Nganjuk pada Tahun 2022.

### ***Subyek Penelitian***

Populasi penelitian adalah 341 ibu hamil dengan besar sampel berjumlah 79 diambil secara *proporsional random sampling*. *Variabel Independent* umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, frekwensi ANC, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan pengetahuan, *Variabel Dependent* Anemia Kehamilan. Pengambilan data primer berdasarkan kuesioner dan data sekunder tentang Hb di ambil dari buku KIA. Telah dilakukan uji layak etik di KEPK STIKes Husada Jombang dengan No. 0757-KEPKSHJ.

### ***Analisis Data***

Analisa data dengan analisa deskriptif dan statistik inferensial *Regresi Ordinal*.

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Karakteristik Responden***

Berdasarkan tabel 1 terkait dengan hasil penelitian tentang faktor umur ibu hamil, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, frekwensi ANC, kepatuhan, pengetahuan dan

pengaruhnya dengan kejadian anemia pada ibu hamil berdasarkan:

Data umur ibu hamil dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu hamil di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah beresiko sebanyak 55 (69,6%) ibu hamil. Data pendidikan terdiri dari dasar, menengah dan tinggi, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ibu hamil di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah menengah sebanyak 48 (60,8%) ibu hamil. Data pekerjaan terdiri dari bekerja dan tidak bekerja, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah ibu hamil bekerja sebanyak 54 (68,4%) ibu hamil. Data paritas terdiri dari Primipara, Multipara dan Grandemultipara, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah multipara sebanyak 55 (69.6%) ibu hamil. Data umur kehamilan terdiri dari TM I, TM II, dan TM III, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa umur kehamilan ibu hamil di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah usia kehamilan TM II sebanyak 39 (49.4%) ibu hamil. Data frekwensi ANC terdiri dari sesuai dan tidak sesuai, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa frekwensi ANC ibu hamil di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah sesuai standart ANC berdasarkan umur kehamilannya sebanyak 56 (70.9%) ibu hamil. Data kepatuhan terdiri dari patuh dan tidak patuh, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah patuh sebanyak 55 (69,6%) ibu hamil. Data pengetahuan terdiri dari baik, cukup dan kurang dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Jaticalen presentase paling tinggi adalah cukup sebanyak 47 (59.5%) ibu hamil.

Berdasarkan penelitian pada tabel 1 juga menunjukkan bahwa anemia ibu hamil di Puskesmas Jaticalen yang tidak anemia sebanyak 3 (3,8%) anemia ringan sebanyak 32 (40,5 %), anemia sedang sebanyak 42 (53,2%) dan, anemia berat sebanyak 2 (2,5%).

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil, Tingkat Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Usia Kehamilan, Frekuensi ANC, Kepatuhan, Pengetahuan, dan Kategori Anemia Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jaticalen, Kabupaten Nganjuk Tahun 2022 (n = 79).

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
<b>Usia Ibu Hamil</b>		
Berisiko	55	69.6
Tidak Berisiko	24	30.4
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	23	29.1
Menengah	48	60.8
Rendah	6	10.1
<b>Pekerjaan</b>		
Bekerja	54	68.4
Tidak Bekerja	25	31.6

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase
	(f)	(%)
<b>Paritas</b>		
Primipara	24	30.4
Multipara	55	69.6
Grandemultipara	0	0.0
<b>Usia Kehamilan</b>		
Trimester 1	24	30.4
Trimester 2	39	49.4
Trimester 3	16	20.2
<b>Frekuensi ANC</b>		
Sesuai	56	70.9
Tidak Sesuai	23	29.1
<b>Kepatuhan</b>		
Patuh	55	69.6
Tidak Patuh	24	30.4
<b>Pengetahuan</b>		
Kurang	24	30.4
Cukup	47	59.5
Baik	8	10.1
<b>Anemia</b>		
Tidak Anemia	7	8.9
Anemia Ringan	30	38.0
Anemia Sedang	38	48.1
Anemia Berat	4	5.1

**Sumber:** Data Primer Penelitian, 2022.

### ***Analisis Faktor Determinan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jatikalen, Kabupaten Nganjuk dengan Uji Statistik Regresi Ordinal***

Analisi uji yang digunakan untuk sembilan variabel (Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Umur Kehamilan, Frekwensi ANC, Kepatuhan Mengkonsumsi, Tablet Zat Besi dan Pengetahuan) terhadap kejadian anemia pada ibu hamil yaitu uji Regresi logistik. Berdasarkan table 18 menunjukkan bahwa terdapat 8 variabel nilai signifikansi atau  $p\text{ value} < 0,05$ , dan satu variabel memiliki nilai signifikansi atau  $p\text{ value} > 0,05$ , Pada variabel usia didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,000 (< 0,05)$ , variabel pendidikan didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,000 (> 0,05)$ , variabel pekerjaan didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,040 (< 0,05)$ , variabel paritas didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,000 (< 0,05)$ , variabel usia kehamilan didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,004 (< 0,05)$ , variabel frekwensi ANC didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,126 (< 0,05)$ , variabel kepatuhan didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,000 (< 0,05)$  dan variabel pengetahuan didapatkan nilai  $p\text{ value} 0,000 (< 0,05)$ .

**Tabel 2.** Hasil Uji Statistik Regresi Ordinal untuk Mengetahui Faktor Determinan Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Jaticalen, Kabupaten Nganjuk dengan Uji Statistik Regresi Ordinal pada Tahun 2022.

Variabel	<i>p value</i>
Umur*Anemia	.000
Pendidikan*Anemia	.000
Pekerjaan*Anemia	.040
Paritas*Anemia	.000
Usia_kehamilan*Anemia	.004
Frekwensi_ANC*Anemia	.126
Kepatuhan*Anemia	.000
Pengetahuan*Anemia	.000
Umur*Anemia	.000

**Sumber:** Data Primer Penelitian, 2022.

## PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Umur ibu menunjukkan umur ibu hamil di Puskesmas Jaticalen persentase paling tinggi adalah umur ibu hamil yang beresiko. Ibu hamil umur <20 tahun dan >35 tahun merupakan umur yang berisiko tinggi terhadap kehamilan dan persalinan <sup>(6)</sup>. Jadi semakin muda dan semakin tua umur ibu untuk hamil akan cenderung dapat mengalami kejadian anemia. Berdasarkan asumsi peneliti pada kehamilan di usia muda memiliki risiko yang lebih tinggi, karena organ reproduksi belum siap dan berisiko tinggi mengalami kondisi kesehatan yang buruk saat hamil. Selain itu secara psikologis mentalnya belum optimal dengan emosi cenderung labil sehingga tidak fokus terhadap pemenuhan kebutuhan zat gizi selama kehamilan. Hamil pada saat umur ibu lebih tua juga berisiko tinggi, karena pada umur tersebut terjadinya penurunan daya tahan tubuh dan penuaan organ-organ tubuh sehingga mudah terkena berbagai penyakit seperti anemia, hipertensi, pre eklampsia dan sebagainya. Ibu berisiko mengalami anemia selama kehamilan sehingga dianjurkan untuk wanita usia muda untuk menunda pernikahan usia dini dan pada wanita usia lanjut sebaiknya mencukupkan kehamilannya agar tidak terjadi komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan salah satunya mengalami anemia.

Berdasarkan hasil penelitian data pendidikan ibu hamil di Puskesmas Jaticalen persentase paling tinggi adalah Pendidikan menengah atau SLTA. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir, dimana seorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Berdasarkan asumsi peneliti semakin tinggi tingkat pendidikan formal diharapkan semakin tinggi pula tingkat pendidikan kesehatannya karena tingkat pendidikan kesehatan merupakan bentuk intervensi terutama faktor perilaku kesehatan. Dengan tingginya pendidikan ibu hamil dapat mengetahui dan menyadari bagaimana cara memelihara kesehatan, menghindari atau mencegah hal-hal yang dapat memperburuk kesehatan khususnya selama

masa kehamilan. Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, artinya seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, mudah menerima perubahan, mudah menerima informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor penyebabnya dapat dihindari, terutama pengetahuan tentang kebutuhan zat besi selama kehamilan. Ibu yang berpendidikan rendah berisiko mengalami anemia, namun hal ini dapat dicegah dengan cara ibu hamil sebaiknya mendapatkan informasi baik itu dari petugas kesehatan, media elektronik dan media cetak, tentang faktor apa saja yang dapat memicu terjadinya anemia selama kehamilan <sup>(7)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa ibu hamil di Puskesmas Jatikalen persentase paling tinggi adalah ibu hamil bekerja. Jenis pekerjaan yang dilakukan ibu hamil akan berpengaruh terhadap kehamilan dan persalinannya. Beban kerja yang berlebihan menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat, yang berakibat produksi sel darah merah tidak terbentuk secara maksimal dan dapat mengakibatkan ibu kurang darah atau disebut sebagai anemi<sup>(8)</sup>. Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil penelitian diatas diketahui bahwa, ibu hamil yang kemungkinan memiliki beban kerja lebih banyak menyebabkan ibu hamil kurang beristirahat sehingga menyebabkan ibu hamil tanpa disadari mengalami kelelahan dan anemia.

Paritas pada ibu hamil terdiri dari primipara, multipara dan grandemultipara, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas ibu hamil di Puskesmas Jatikalen persentase paling tinggi adalah ibu hamil multipara. Penelitian Desi, dkk (2015) menyatakan bahwa wanita dengan interval kehamilan kurang dari dua tahun mengalami kejadian anemia lebih tinggi dibandingkan dengan interval kehamilan lebih dari dua tahun. Insiden anemia juga meningkat pada gravida terutama pada trimester dua dan tiga kehamilan. Menurut asumsi peneliti, ibu yang mengalami kehamilan lebih dari empat kali dapat meningkatkan risiko mengalami anemia. Paritas pertama sampai dengan ketiga merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal <sup>(9)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian umur kehamilan ibu hamil di Puskesmas Jatikalen persentase paling tinggi adalah ibu hamil multipara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Desi, dkk (2015), ada hubungan yang bermakna antara umur kehamilan dengan kejadian anemia pada ibu hamil, dimana ibu hamil trimester dua memiliki peluang lebih besar mengalami anemia dibandingkan ibu hamil trimester satu dan tiga <sup>(9)</sup>. Menurut asumsi peneliti selama kehamilan volume darah semakin meningkat dimana jumlah serum darah lebih besar dari pertumbuhan sel darah, sehingga terjadi semacam pengenceran darah (*hemodilusi*). Bertambahnya *hemodilusi* darah mulai tampak sekitar usia kehamilan 4 bulan dengan puncaknya pada kehamilan 8 bulan. Sel darah merah makin meningkat jumlahnya untuk dapat mengimbangi pertumbuhan janin dalam rahim, tetapi penambahan sel darah tidak seimbang dengan peningkatan volume darah sehingga terjadi *hemodilusi* yang disertai anemia fisiologis.

Berdasarkan hasil penelitian frekwensi ANC ibu hamil di Puskesmas Jatikalen persentase paling tinggi adalah ibu hamil memeriksakan kehamilannya sesuai standart. Kunjungan antenatal yang teratur agar supaya segera terdeteksinya berbagai faktor risiko salah satunya anemia <sup>(5)</sup>. Asumsi peneliti bahwa ibu hamil sejak awal kehamilan sebaiknya memeriksakan kehamilannya, karena dapat melihat kondisi perkembangan janin serta memantau kesehatan ibu. Risiko untuk ibu melahirkan bayi dengan premature juga

berkurang. Namun di dalam penelitian ini menunjukkan frekwensi ANC tidak ada hubungan dengan anemia karena cara mengkonsumsi tablet tambah darah responden mayoritas masih salah sehingga tablet tambah darah yang diminum tidak bekerja secara efektif dan tetap menimbulkan anemia dalam kehamilan. Data kepatuhan terdiri dari patuh dan tidak patuh, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah di Puskesmas Jatikalen persentase paling tinggi adalah ibu hamil yang patuh. Kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membantu hemoglobin. Kepatuhan merupakan kunci utama yang menunjang keberhasilan dalam upaya pencegahan kejadian anemia selama masa kehamilan <sup>(4)</sup>. Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang mengetahui peran penting dari sikap patuh mengkonsumsi tablet tambah darah akan timbul motivasi dalam diri untuk patuh mengonsumsi tanpa merasa terpaksa. Data pengetahuan terdiri dari baik, cukup dan kurang, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Jatikalen persentase paling tinggi adalah cukup. Seseorang akan bertambah pengetahuannya karena tradisi dan adat istiadat yang sering dilakukan seseorang melalui penalaran apakah yang baik atau buruk untuk mereka. Selain itu ekonomi seseorang mempengaruhi tersedianya fasilitas yang menunjang untuk mendapatkan informasi tentang anemia sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang <sup>(7)</sup>. Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang kurang dapat dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan atau penerimaan informasi yang masuk apalagi informasi yang bersifat baru dikenal responden termasuk tentang tablet tambah darah, selain itu tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pandangan terhadap sesuatu yang datang dari luar. Orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memberikan tanggapan yang lebih rasional dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah atau tidak sama sekali. Informasi dapat diperoleh dari bangku sekolah dan lingkungan sekitar semakin banyak informasi yang diperoleh ibu hamil tentang anemia maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin meningkat.

### ***Kejadian Anemia pada Ibu Hamil***

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa dari responden yang mengonsumsi tablet tambah darah sebagian besar mengalami penurunan kadar Hb dan beberapa tidak mengalami anemia. Penurunan kadar Hb merupakan indikasi terjadinya anemia meskipun tidak semua responden yang mengalami penurunan kadar Hb juga mengalami anemia dikarenakan penurunan kadar Hb masih dalam batas normal. Besarnya dampak buruk yang ditimbulkan oleh kejadian anemia sehingga sangat perlu menjaga kondisi ibu hamil agar tidak mengalami anemia selama masa kehamilan, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah mengonsumsi tablet tambah darah.

Pengonsumsi Fe dapat meningkatkan sintesis hemoglobin sehingga terjadi peningkatan kadar hemoglobin dalam tubuh <sup>(7)</sup>. Apabila simpanan besi dalam tubuh tinggi maka hati akan menghasilkan hepsidin (regulator utama dalam metabolisme Fe) yang bersirkulasi ke usus halus. Hepsidin akan menyebabkan ferroportin diinternalisasi dan memblokir satu-satunya jalur transfer besi dari eritrosit ke plasma sehingga secara efektif mencegah penyerapan besi di duodenum dan mengurangi pelepasan besi dari makrofag. Namun apabila simpanan besi dalam tubuh rendah maka produksi hepsidin akan ditekan dan molekul



feroportin yang dihasilkan pada membran basolateral eritrosit akan mengangkut besi dari sitoplasma enterosit sehingga secara efektif penyerapan besi meningkat <sup>(10)</sup>.

***Faktor Umur Ibu, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas, Umur Kehamilan, Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah dan Pengetahuan yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Anemia pada Ibu Hamil***

Berdasarkan hasil analisis *statistic inferensial* menggunakan uji regresi logistik diketahui bahwa dari ke delapan variabel bebas terbukti hanya tujuh variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil, yaitu umur ibu hamil, pendidikan, pekerjaan, paritas, umur kehamilan, kepatuhan dan pengetahuan. Menurut penelitian Purwandari, dkk (2016) ada pengaruh pengetahuan ibu terhadap kejadian anemia gravidarum <sup>(5)</sup>. Sedangkan menurut penelitian Ononge (2021) menunjukkan bahwa faktor frekwensi ANC tidak signifikan dalam mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil <sup>(10)</sup>.

**KESIMPULAN**

Ada hubungan ibu hamil yang memiliki usia beresiko, pendidikan menengah (SLTA), ibu dengan bekerja, Paritas multipara, Umur Kehamilan TM II, sesuai, kepatuhan konsumsi tablet Fe patuh, pengetahuan kurang dengan kejadian anemia dan tidak ada hubungan frekwensi ANC dengan kejadian anemia.

**SARAN**

Dari hasil penelitian ini diharapkan petugas kesehatan untuk memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi anemia pada ibu hamil, sehingga dapat memberikan penatalaksanaan yang tepat ketika menemui ibu hamil untuk menghindari terjadinya anemia.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Manuaba, I. B. G., dkk.(2012) . Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB Untuk Pendidikan Bidan . Jakarta : EGC
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk. 2021. *Profil Kesehatan Kabupaten Nganjuk 2021* : Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk.
3. Riskesdas 2018. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2018
4. Obai G, Odongo P, Wanyama R. Prevalence of anaemia and associated risk factors among pregnant women attending antenatal care in Gulu and Hoima Regional Hospitals in Uganda : A cross sectional study. BMC Pregnancy Childbirth [Internet]. 2016;1–7
5. Purwandari A, Freike L, dan Feybe P. (2016). ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia, Jurnal Ilmiah Bidan Vol.4, No 1, Januari-Juni 2016
6. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI; 2013
7. Notoatmodjo, S. (2012) Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Simbolon, D., Jumiyati, & Rahmadi, (2018). *Pencegahan dan Penanggulangan Kurang*

*Energi (KEK) dan Anemia Pada Ibu Hamil*. CV Budi Utama.

9. Desi Ari Madi Yanti, Apri Sulistianingsih, keisnawati (2015). Faktor – Faktor Terjadinya Anemia Pada Ibu Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Pringsewu Lampung.
10. Ononge S (2014). *Haemoglobin status and predictors of anemia among pregnant women in Mpigi, Uganda*, meneliti tentang status hemoglobin (Hb) dan factor pemungkin anemia pada ibu hamil di Mpigi, Uganda